

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetisi yang semakin tinggi dalam dunia usaha telah banyak ditemui, baik di lingkup jual beli maupun jasa seperti akuntan publik. Tingginya keinginan atas suatu laporan audit yang berkualitas disebabkan oleh kian merambahnya perusahaan IPO (*Initial Public Offering*) di tanah air. Seorang auditor independen dituntut memiliki sikap yang mandiri, berpengalaman, serta memiliki kecakapan agar mampu memperoleh kepercayaan masyarakat dan dapat bertahan di tengah persaingan yang kuat. Oleh karena itu, akuntan publik hendaklah selalu menghasilkan audit yang baik dan berkualitas.

Kualitas audit yaitu peluang bahwa akuntan publik akan mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan pada sistem akuntansi konsumen (DeAngelo, 1981). Kualitas audit merupakan salah satu aspek yang berpengaruh untuk menjaga integritas suatu laporan keuangan. Dengan tingginya kualitas suatu audit, maka dinilai menambah keyakinan para pengguna laporan keuangan. Jika seorang akuntan mampu mempraktikkan prinsip dan standar audit, maka dapat menghasilkan audit yang baik dan berkualitas.

R. A. Davidson & Neu, (1993) menjelaskan bahwa kredibilitas suatu laporan keuangan dapat dinilai dari kualitas audit. Fungsi kualitas audit yakni untuk menilai kapabilitas suatu catatan keuangan perusahaan agar dianggap dapat menurunkan persoalan yang tidak baik maupun akibat dari laporan yang tidak

meyakinkan dalam catatan keuangan perusahaan untuk para bagian yang berwenang, terkhusus penanam modal perusahaan tersebut. Dalam perannya untuk menghindari terjadinya kecurangan dan salah saji dalam akuntansi, kualitas audit turut menunjang auditor agar melindungi kualitas keyakinan masyarakat akan suatu kecermatan serta kepastian laporan keuangan auditan yang sudah dilaksanakan oleh akuntan publik.

Fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit sudah cukup banyak ditemukan, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Salah satu kasus kualitas audit yang baru saja terjadi di Indonesia adalah manipulasi laporan keuangan pada PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) atau Wanaartha Life. Dilansir dari IDN Financials (2023), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikabarkan mencabut izin operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (KNMT) karena terlibat dengan kasus PT WAL. OJK juga membatalkan keabsahan registrasi Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan KAP KNMT. Sanksi tersebut diberikan karena dianggap telah melangsungkan kecurangan yang berat.

Selain hal tersebut, AP Jenly Hendrawan dianggap tidak mempunyai kemahiran dan pemahaman yang diperlukan sebagai ketentuan menjadi seorang Akuntan Publik yang menyediakan jasanya di bagian jasa keuangan sebab ikut serta mengakibatkan terlaksananya kecurangan yang dilancarkan oleh AP Nunu Nurdiyaman. Dalam pengamatan OJK, AP dan KAP tersebut tak mampu mendeteksi pertanda penyelewengan laporan keuangan dan tidak menyampaikan

kenaikan produksi dan produk asuransi melaporkan peningkatan produksi dan produk asuransi jenis tabungan pensiun berdampak besar yang dilakukan investor.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas audit, salah satunya adalah *gender* auditor. Selain berperan sebagai pembanding antara laki-laki dan perempuan, *gender* juga dapat ditilik secara spesifik dari sisi sosial dan cara keduanya memperoleh, menjumpai, dan menyampaikan suatu informasi yang diterima dengan tujuan menjalankan profesinya dan mengambil keputusan. Bagi masing-masing individu, dapat dipastikan adanya perbedaan baik dari segi sifat maupun karakter antara auditor pria ataupun perempuan. Dibandingkan dengan auditor laki-laki, dalam memproses suatu laporan atau data saat adanya kesulitan dalam pengambilan keputusan, auditor perempuan dianggap lebih efektif dan efisien. Yustrianthe (2013) berpendapat, fakta ini diasumsikan karena auditor perempuan dianggap mempunyai keahlian dalam memilah dan mempersatukan kunci dari suatu ketetapan dibandingkan dengan auditor pria yang lebih kukuh dalam hal menelaah dasar dari suatu putusan.

Penelitian mengenai *gender* terhadap kualitas audit menyatakan pandangan yang beragam. Beberapa pengkajian terdahulu memvalidasi pengaruh *gender* auditor terhadap kualitas audit. Suryani et al., (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wulan & Yuniarto (2018) yang memberikan hasil bahwa *gender* auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pandangan tersebut juga berbeda dengan penelitian (Maulana, 2019) yang

menyebutkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *gender* auditor.

Penelitian ini merujuk pada (Athavale et al., 2022), akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu yakni objek dan periode penelitian yang dilaksanakan. Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian sebelumnya yakni pasar modal China. Sedangkan pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perseroan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu penelitian yang dilakukan juga berbeda, pada penelitian sebelumnya periode yang dilaksanakan adalah 2007-2017, sementara itu penelitian ini pada periode 2019-2021.

Penelitian ini menerapkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan persediaan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol tersebut digunakan sebagai pendukung dari pengaruh *gender diversity of signing auditor* terhadap kualitas audit. Kesesuaian variabel kontrol yang dipilih berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kualitas audit seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aldona & Trisnawati, 2016), (Ardhityanto, 2020), dan (Athavale et al., 2022).

Variabel kontrol pertama yang dipakai adalah *firm size*. *Firm size* merupakan suatu tolak ukur yang mana besar kecilnya perusahaan dapat dikelompokkan melalui beragam cara, antara lain pendapatan, total aset, dan total modal (Basyaib, 2007). Hasil penelitian Aldona & Trisnawati (2016) membuktikan bahwa kian besarnya ukuran perseroan, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan besarnya ukuran perusahaan akan berminat untuk

menyewa jasa akuntan publik yang profesional dan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan akuntan.

Leverage merupakan variabel kontrol kedua yang diterapkan pada penelitian ini. Syamsuddin (2001) menjelaskan definisi *leverage* yaitu kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang mempunyai beban tetap guna meningkatkan tingkat perolehan (*return*) bagi *owner* perusahaan. Hasil penelitian (Ardhityanto, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan besar atau sedikitnya harta yang digunakan untuk menyewa jasa audit suatu catatan keuangan tidak selamanya bersumber dari utang.

Variabel kontrol terakhir yang disertakan dalam penelitian ini yaitu persediaan (*inventory*). Athavale et al. (2022) mengungkapkan bahwa semakin banyaknya proporsi persediaan, maka semakin rendah kemungkinan opini audit yang dimodifikasi.

Berdasarkan fenomena, penelitian terdahulu, dan celah penelitian terdahulu maka disusun penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Gender Diversity of Signing Auditors* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun dengan didasari latar belakang sebelumnya adalah:

1. Apakah *gender diversity of signing auditors* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan, berikut ini tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk menguji apakah *gender diversity of signing auditors* berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penulisan

Peneliti berharap penelitian ini mampu menyampaikan manfaat kepada para pembaca, di antaranya adalah:

1. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan terkait pengaruh *gender diversity of signing auditors* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan apa yang telah dihasilkan dari penelitian ini mampu ikut serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan, juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian ke depannya.

1.5 Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka dapat diputuskan batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yakni:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh *gender diversity of signing auditors* terhadap kualitas audit.

2. Data yang digunakan pada penelitian ini hanya data sekunder dari perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2019-2021.
3. Penelitian ini hanya menggunakan referensi jurnal dari 2018-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Merujuk pada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, peneliti menggunakan sistematika penulisan agar mampu menyampaikan gambaran yang jelas dari penelitian ini. Di antaranya adalah:

Bab I Pendahuluan

Isi yang terdapat dalam bab ini yaitu latar belakang setiap masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat yang dihasilkan dari penelitian tersebut, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini diisi dengan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu teori keagenan, serta membahas teori yang berkaitan dengan kualitas audit, keberagaman *gender* auditor, *firm size*, *leverage* dan persediaan, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel

yang digunakan, jenis penelitian dan sumber data, operasionalisasi variabel penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

